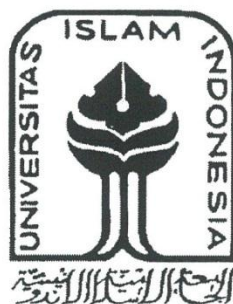


NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DAN *PROBLEMATIC INTERNET USE (PIU)* PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**



Oleh:

**M Imam Ardiansyah**

12320147



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

2018

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DAN *PROBLEMATIC INTERNET USE (PIU)* PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**



Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Sumedi P. Nugraha".

Drs. Sumedi P. Nugraha Ph.d., Psikolog.

***RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND PROBLEMATIC  
INTERNET USE STUDENTS AT ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA***

M Imam Ardiansyah

Sumedi P. Nugraha

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between self-esteem and problematic internet use (PIU) students at Islamic University of Indonesia. Hypothesis in this study is there is a negative relationship between self-esteem and problematic internet use (PIU) students at Islamic University of Indonesia. Subjects in this study were 133 students at Islamic University of Indonesia, 87 male and 46 female students. This study uses two scales: (a) Rosenberg Self-Esteem Scale (10 items) with  $\alpha = 0.831$  and (b) Generalized Problematic Internet Use Scale 2 (15 items) which refers to aspects of Caplan (2003) with  $\alpha = 0.850$ . The results of the analysis using the technique of product moment Pearson's correlation showed that there is a negative relationship between self-esteem and problematic internet use ( $r = -0.257$  and  $p = 0.003$ ,  $p < 0.05$ ).*

**Key Words : Self Esteem, Problematic Internet Use, PIU.**

## **PENGANTAR**

Perkembangan teknologi terus berkembang dari hari ke hari, salah satunya adalah perkembangan teknologi pada bidang komunikasi. Saat ini perkembangan teknologi komunikasi tersebut semakin terasa manfaatnya bagi manusia, hamper pada seua bidang kehidupan manusia telah difasosilitasi oleh sarana yang berbasis teknologi komunikasi, hal tersebut tentunya lebih memudahkan bagi manusi baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga, tentunya hal tersebut menjadi lebih efisien bagi kehidupan manusia.

Bentuk dari teknologi komunikasi adalah munculnya internet. Internet semakin dikenal dan menjadi familiar bagi hampir semua kalangan, baik bagi yang tua juga yang muda. Internet berkembang dan semakin dikenal secara luas sebagai sarana untuk pertukaran informasi, penelitian akademik, hiburan, komunikasi dan promosi. Melalui penggunaan internet, orang dapat lebih mudah mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Selanjutnya, internet juga dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk berbisinis, hal ini ditandai dengan munculnya perdagangan melalui situs *online* yang mempermudah transaksi jual beli tanpa harus bertemu langsung antara penjual dan pembeli.

Mahasiswa merupakan kelompok belajar yang sudah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah atas atau kejuruan yang mendaftar dan diterima di universitas (Sarwono, 2002). Berdasarkan rentang usia, mahasiswa berada pada rentang usia 18-21 tahun, berdasarkan rentang usia tersebut, sebagian mahasiswa dapat digolongkan dalam kategori kelompok remaja akhir (Monks, Knoers, & Harditono, 2001). Salah satu tugas

perkembangan bagi remaja akhir adalah mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebayanya (Hurlock, 1990). Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tugas perkembangan tersebut ialah berinteraksi dengan orang lain maupun teman sebaya. Terkait dengan upaya atau cara pencapaian tugas perkembangan tersebut, salah satu media yang sering digunakan dan digemari saat ini oleh para remaja pada umumnya untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan teman ialah melalui media internet.

Menurut Cao dkk (2011) bahwa individu yang berada pada masa remaja akhir cenderung menggunakan internet sebagai media untuk bersosialisasi. Pada mahasiswa, hampir segala aktivitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas dari akses internet yang selalu terhubung pada genggaman melalui *smartphone*, bukan menjadi persoalan ketika akses internet digunakan untuk menunjang juga aktifitas akademik seperti mengakses jurnal, *e-book*, atau informasi lainnya yang mendukung proses perkuliahan, akan tetapi kebanyakan mahasiswa tidak mampu terlepas dari akses internet melalui *smartphone* dan selalu setiap waktu berselancar dalam aktifitas dunia maya dengan berbagai aplikasi.

Bashir (2008) menyatakan bahwa secara mayoritas mahasiswa menggunakan internet dan para mahasiswa merasa bahwa internet merupakan alat fungsional yang berperan banyak dalam memberikan fasilitas untuk berinteraksi dengan orang lain dan memperoleh informasi terkait dengan pendidikan mereka. Niem (2014) juga mengatakan bahwa

sebagian besar mahasiswa menggunakan media internet untuk tujuan akademis seperti mengerjakan tugas ataupun belajar dan sosial seperti berkomunikasi dengan keluarga serta teman.

Akan tetapi, penggunaan internet yang berlebihan dapat berpotensi mengakibatkan penyalahgunaan internet, seperti yang di paparkan oleh Greenfield (1999) mengungkapkan bahwa perkembangan pesat dari internet yang sudah mudah diakses di rumah, sekolah, kantor, 6% dari penggunaanya berpotensi mengakibatkan masalah penyalahgunaan internet.

Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa gangguan-gangguan dari pengaksesan internet secara berlebihan berasosiasi dengan masalah sosial, akademik, keluarga, dan pekerjaan. Gejala-gejala yang muncul di antaranya keasikan mengakses internet, tidak mampu mengontrol penggunaan internet, berbohong atau menyembunyikan perilakunya, penarikan diri secara psikologis (*psychological withdrawal*), dan berlanjut menggunakan internet meskipun berdampak tidak baik. Kwon (2011) menyatakan bahwa pada tahun 2008, pemerintah Korea mengestimasi setidaknya 168.000 remaja Korea terkena penyalahgunaan internet dan membutuhkan treatment. Kemudian penelitian di beberapa negara juga menunjukkan bahwa penyalahgunaan penggunaan internet meningkatkan masalah kesehatan mental pada remaja.

Menurut Frangos (2011) mahasiswa dianggap sebagai kelompok yang rawan mengalami *Problematic Internet Use* dikarenakan mahasiswa memiliki banyak waktu luang karena jadwal yang tidak terstruktur serta universitas menyediakan akses yang tidak terbatas. Akan tetapi, hal tersebut

akan menjadi masalah disaat individu merasa bahwa internet dapat membuat lebih nyaman dan percaya diri dalam melakukan interaksi menggunakan internet seperti media sosial daripada interaksi tatap muka dan bertemu langsung dengan orang lain, serta memiliki motivasi dalam menggunakan internet untuk meregulasi suasana hati (*mood*), jika terjadi yang demikian maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa mereka mengalami gejala dari *Problematic Internet Use* (PIU).

Individu biasanya akan mencari tindakan pelarian untuk mengurangi atau menghilangkan perasaan negatif, salah satu hal yang biasa dilakukan adalah penggunaan internet, hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Young (2006), yang menyatakan bahwa individu menggunakan internet untuk melarikan diri dari masalah atau perasaan negatif (seperti putus asa, rasa bersalah, kelelahan, khawatir). Caplan (2002) juga menemukan bahwa penggunaan Internet yang bermasalah berhubungan dengan psikososial *well-being* seperti depresi, kesendirian, rasa malu dan *self-esteem*.

Beberapa penelitian yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa penggunaan internet yang bermasalah dapat memiliki hubungan spesifik dengan *self-esteem* seseorang. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut hubungan antara *problematic internet use* (PIU) dan *self-esteem* pada mahasiswa

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *problematic internet use* (PIU) dan *well-being* pada mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta

## METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis kuantitatif dengan cara mengumpulkan data serta memaparkan variabel-variabel yang menggambarkan hubungan antara *self-esteem* dan *problematic internet use* (PIU) dalam kategori yang akan menjadi skor total pengisian kuesioner oleh responden. Selain itu metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode statistika yaitu teknik korelasi *Pearson*, yang dianalisis menggunakan bantuan software *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) *16 for windows*. Metode ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yaitu antara *self-esteem* dan PIU pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai hubungan antara *self-esteem* dan PIU ini dilakukan kepada mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Adapun responden dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang berjumlah 133 responden yang terdiri dari 133 mahasiswa aktif berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berikut ini adalah tabel deskripsi responden penelitian:

Tabel 1

*Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin*

No	Jenis Kelamin	Total
1	Perempuan	46
2	Laki-Laki	87
<b>Total</b>		<b>133</b>



Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui skor variabel penelitian memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Analisis yang menggunakan dengan statistik parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data harus terdistribusi normal. Standar yang digunakan untuk mengetahui sebaran data berada pada kurva yang normal atau tidak adalah jika  $p > 0,05$  maka sebaran data dapat dikatakan normal dan jika  $p < 0,05$ , maka sebaran data dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2  
*Hasil Uji Normalitas*

Variabel	Nilai Sig K-SZ	P	Keterangan
<i>Problematic Internet Use</i>	0.20	sig > 0.05 (normal)	<i>Problematic Internet Use</i>
<i>Self-Esteem</i>	0.007	sig < 0.05 (tidak normal)	<i>Self-Esteem</i>

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada skala *problematic internet use* dengan nilai sig =0.20 (sig > 0,05), skala *self-esteem* dengan nilai sig = 0.007 (sig > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa skala dari PIU terdistribusi **normal** dan skala *self-esteem* terdistribusi **tidak normal**.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa diperoleh  $r = -0,257$  dengan nilai  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan negatif dan signifikan antara variabel *problematic Internet use* dengan *self-esteem* pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta **diterima**.

Tabel 3  
*Korelasi Antara self-esteem dan PIU*

Variabel	r	P	$r^2$
<i>Self-esteem*</i> <i>problematic internet use</i>	-0,257	0,003	0.066

## PEMBAHASAN

Hasil uji korelasi membuktikan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara *problematic Internet use* terhadap *self-esteem*. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (Spearman)  $r = -0,257$  dan nilai  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ). Nilai koefisien korelasi yang dihasilkan positif. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara *problematic Internet use* terhadap *self-esteem*. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi PIU pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta maka akan semakin tinggi pula *self-esteem* pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan berlaku sebaliknya semakin rendah PIU pada mahasiswa maka semakin rendah pula *self-esteem* pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian korelasi dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* dalam *problematic Internet use* pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia sangat rendah, sehingga hipotesis yang diajukan peneliti yaitu ada hubungan *problematic Internet use* terhadap *self-esteem* mahasiswa di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, semakin tinggi *problematic Internet use* maka semakin rendah *self-esteem* pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Hipotesis ini dapat diterima, artinya terdapat hubungan negatif antara *problematic Internet use* terhadap *self-esteem* mahasiswa di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Drs. Sumedi P. Nugraha Ph.d., Psikolog.



Dosen Pembimbing



**NASKAH PUBLIKASI**  
**HUBUNGAN ANTARA SELF ESTEEM DAN PROBLEMATIK**  
**INTERNET USE (PIU) PADA MAHASISWA UNIVERSITAS**  
**ISLAM INDONESIA**

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

## 1. Bagi Para Mahasiswa

Mahasiswa sebaiknya lebih mengurangi penyalahgunaan pada Internet untuk mengembangkan harga diri. Pengembangan tersebut melalui memperbanyak intraksi dalam melakukan hal positif seperti berinteraksi secara langsung dengan teman serta keluarga dan melakukan aktivitas yang lebih bermanfaat untuk diri pribadi.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis yang terakit dengan masalah *problematic Internet use*, hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi *problematic Internet use*. Faktor lainnya yaitu *loneliness*, *depression*, *shyness*, dan *low social support*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Pustaka

- Baron, & Bryne, D. (2012). *Psikologi sosial jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Guindon, M.H. (2010). *Self esteem across the lifespan*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Mruk, C.J. (2006). *Self Esteem Research, Theory, and Practice Toward a Positive Psychology of Self-Esteem*. New York: Springer Publishing Company.
- Rosenberg, M. (1979). *Conceiving the self*. New York: Basic Books.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self image*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Santrok, J.W. (2003). *Adolescence (perkembangan remaja)*, edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Stets, J.E., & Burke, P.J. (2014). Self esteem and identities. *Sociological Perspectives*, 57(4), 409-433.
- Beard, K. W. & Wolf, E. M. (2001). Modification in the Proposed Diagnostic Criteria for Internet Addiction. *Cyberpsychol Behav* 8: 374-383.

- Caplan, S.E. (2005). A Social Skill Account of Problematic Internet Use. *Journal of communication*, 99, □65-736.
- Caplan, S.E., Williams, D., Yee, N. (2009). Problematic Internet Use and Psychosocial Well Being among MMO Players. *Computers in Human Behavior*.
- Ceyhan, A., Ceyhan, E., & Kurtyilmaz. Y. (2007). The Validity and Reliability of the Problematic Internet Usage Scale. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 855-416.
- Durand, V. M. (644□). *Intisari Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E.B. (1990). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi ke-5)*. Jakarta: Erlangga
- Kecanduan Facebook, fenomena lain jejaring sosial (2013, 12 Juni). Merdeka.com [on-line]. Diakses pada tanggal 1 Februari 2015 dari <http://www.merdeka.com/teknologi/kecanduan-facebook-fenomena-lain-jejaring-sosial-sisi-hitam-jejaring-sosial.html>
- Kemkominfo : Pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta (2014, 8 Mei). KEMKOMINFO [on-line]. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2014 dari [http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita\\_satker#.VNFzdSmp2](http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita_satker#.VNFzdSmp2)
- La Greca, M. A., & Lopez, N. (1998). Social Anxiety Among Adolescents: Linkages with Peer Relations and Friendships. *Journal of Abnormal Child Psychology*, Vol. 6□, No. 6, pp. □7-94.
- La Greca, M. A., & Harrison, M. H. (2005). Adolescent Peer Relations, Friendships and Romantic Relationships: Do They Predict Social Anxiety and Depression?. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology* Vol. 34, No. 1, 49-61.
- Odachi, H., & Celik, B. C. (2013). Who Are Problematic Internet Users ? An Investigation of Correlations Between Problematic Internet Use and Shyness, Loneliness, Narcissism, Aggression and Self-perception. *Journal of Computers in Human Behavior*.
- Pengguna Media Sosial di Indonesia Mudah Cemas (2014, 8 September). CNN Indonesia [online]. Diakses pada tanggal 30 Januari 2015 dari <http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20140908173430-192-2765/pengguna-mediasosial-di-indonesia-mudah-cemas/>
- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development- Perkembangan Masa Hidup* Jilid 5. Jakarta.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja, Edisi ° Jilid №*. Jakarta : Erlangga.
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Shapira, N. A. (2000). Psychiatric Features of Individuals with Problematic Internet Use. *Journal of Affect Disorders*. 9□: 6□□-272.
- Siegel, S. R., La Greca, M. A., & Harrison, H. M. (2009). *Peer victimization and Social Anxiety in Adolescents : Prospective and Reciprocal Relationships*. *Empirical Research* 7□: 54□□-1109.

Social Media : Overdosis (2014, 4 Desember). ICCA [on-line]. Diakses pada tanggal 28 Januari 2015 dari <http://icca.co.id/social-media-overdosis/>

Statistik Pengguna Internet di Asia dan Indonesia (2014, 16 Januari). TECHINASIA [on-line]. Diakses pada tanggal 29 Januari 2015 dari <http://id.techinasia.com/statistikpengguna-internet-di-asia-dan-indonesia-slideshow/>